



**IMPLIKASI BIMBINGAN KARIER BAGI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR**

**Ulfa Amalia<sup>1</sup>, Erlin Fitria<sup>2</sup>, Tati Indriani<sup>3</sup>, Soffa Rosyidah<sup>4</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta<sup>124</sup>,

Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 1 Godean, Yogyakarta<sup>3</sup>

Corresponding Author E-Mail: [ulfaamalia.psi@uty.ac.id](mailto:ulfaamalia.psi@uty.ac.id)

Received July 09, 2023;  
Revised October 20, 2023;  
Accepted October 30, 2023;  
Published November 25, 2023

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

**Abstrak**

Dalam lingkup Pendidikan Tinggi, mahasiswa harus dipersiapkan menjadi pribadi yang berkarakter, mampu berdaya saing dan adaptif terhadap dunia industri. Tantangan ini memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk menciptakan budaya belajar yang inovatif dengan memberikan sentuhan materi perkuliahan yang mendukung mahasiswa untuk siap dan memiliki keterampilan yang optimal dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *systematic literatur review*. Data literatur diperoleh dari beberapa laman seperti *Google Scholar*, *Sinta Ristekbrin*. Untuk meninjau data penelitian, kata kunci utama yang digunakan yaitu “persiapan karier” atau “belajar mandiri” atau “mahasiswa”. Mahasiswa perlu memiliki kesiapan *hard skill* dan *soft skill* untuk meniti karier di dunia nyata. Mengingat saat ini, permasalahan di dunia kerja tidaklah sederhana, sehingga membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kematangan mental agar tetap produktif dan bekerja secara profesional. Diharapkan implikasi pembelajaran persiapan karier dapat membantu mahasiswa mendapatkan gambaran arah karier dan mampu melihat prospek kariernya dengan matang.

**Kata Kunci:** Persiapan Karier, Mahasiswa, Belajar Mandiri.

**Abstract**

Within the scope of higher education, students must be prepared to become individuals with character, able to be competitive and adaptive in the industrial world. This challenge provides an opportunity for universities to create an innovative learning culture by providing a touch of course material that supports students to be ready and have optimal skills in dealing with the dynamics of the work environment. This research is descriptive and uses the systematic literature review method. Literature data is obtained from several pages, such as *Google Scholar* and *Sinta Ristekbrin*. To review the research data, the main keywords used were "career preparation", "self-study" or "student". Before entering the workforce, students must be prepared with both hard and soft skills. Given today, problems in the world of work are not simple, so they require critical thinking skills and mental maturity to stay productive and work professionally. It is hoped that the implications of career preparation learning can help students get an idea of career direction and be able to see their career prospects carefully.

**Keywords:** Career Preparation, Students, Independent Learning.

---

**How to Cite:**

Amalia, U, D.S., Fitria, E., Indriani, T. (2023). Implikasi Bimbingan Karier Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(2): pp 136-145

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang kian pesat memicu persaingan ketat dalam proses seleksi di lapangan kerja yang tidak hanya berdasar dari latar belakang pendidikan saja, namun juga keahlian lain untuk terjun di dunia kerja dengan beberapa kompetensi perlu dikuasai. Bagi sebagian mahasiswa beranggapan bahwa ijazah dan mata kuliah yang diajarkan merupakan bekal untuk memasuki dunia kerja. Namun sebagian lagi beranggapan bahwa merasa belum mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja Kadiyono, A. L., & Sulistiobudi (dalam Uyun, 2023). Mimpi untuk meraih karier yang cemerlang bukan muncul secara tiba-tiba, namun dapat digapai dengan adanya kesiapan diri dan didukung dengan keterampilan untuk mengambil kesempatan dari peluang yang ada. Kegiatan akademis yang dijalani mahasiswa perlu diiringi dengan kemampuan dalam merencanakan kariernya dengan matang agar terhindar dari kebingungan setelah lulus kuliah. Keberhasilan diperguruan tinggi seringkali diukur berdasarkan lulusannya yang mampu terserap di pasar kerja. Namun nyatanya masih banyak lulusan dari perguruan tinggi yang menganggur. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat. Dipertegas pernyataan berikut persaingan tidak hanya pada awal diterima lamaran pekerjaan, melainkan harus bersaing bersama karyawan yang sudah lebih berpengalaman (Weddiawati et al., 2021). Selanjutnya pendidikan belum 100% dapat menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan ataupun menciptakan pekerjaan (Kamaruzaman et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu kurang matangnya perencanaan atau persiapan karier. Perencanaan karier yang baik membawa sikap positif & optimis dilihat dari persiapan karier yang matang (Husniyah et al., 2022).

Survey yang dilakukan oleh Pusat karier Universitas HKBP Nommensen pada sepanjang 2019 melakukan pemetaan dengan memberikan pertanyaan yang mengacu pada kesiapan untuk memasuki dunia kerja, hasil kuesioner masalah pencari kerja (calon lulusan) yaitu 16% tidak tahu proses seleksi kerja, 12% cemas menghadapi psikotes, 25% cemas menghadapi wawancara, 29% tidak tahu gambaran mengenai dunia kerja. Dampak dari hal tersebut tidak sedikit mahasiswa yang mengalami krisis emosional ketika harus membuat pilihan dalam hidupnya. Dinamika terjadinya quarter life crisis yang muncul sebagai bentuk perasaan khawatir adanya ketidakpastian dalam kehidupan mendatang terkait karier, relasi ataupun kehidupan sosialnya rentan dialami oleh mahasiswa. Hal ini menurut Alifrandi (Habibie, et. al, 2019) dapat terjadi karena mahasiswa mengalami lompatan akademis ke dunia kerja yang terkadang dapat menimbulkan luka dan ketidakstabilan emosi sehingga mengalami krisis emosional. Afnan, et. al (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa quarter life crisis lebih banyak terjadi pada lulusan sarjana atau sarjana yang tengah menyelesaikan pendidikannya. Respon emosional yang muncul berupa kebimbangan, perasaan cemas, frustrasi dan kegelisahan pada mahasiswa. Fisher (Anggraini, et. al, 2022) menyebutkan bahwa quarter life crisis merupakan masa krisis emosional yang dapat disebabkan oleh ketidakpastian hidup di masa depan tentang hubungan, karier dan kehidupan sosial. Quarter life crisis merupakan perubahan emosional yang terjadi selama masa perkembangan masa remaja awal hingga dewasa yang dapat menimbulkan kecemasan serta perasaan khawatir akan ketidakpastian dalam kehidupan masa depan. Individu yang mengalami quarter life crisis akan lebih banyak memunculkan pertanyaan dalam benaknya, salah satunya berkaitan dengan adanya kebutuhan dan tuntutan untuk memiliki peran ataupun juga mendapatkan pekerjaan.

Persoalan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tantangan yang tidak mudah di tengah masa pandemi yang memberikan banyak perubahan situasi juga dalam dunia kerja. Adaptasi baru juga harus dilakukan oleh pelaku industri untuk mampu bertahan dalam menghadapi gempuran persoalan dan perubahan tatanan yang disebabkan karena pandemi. Kementerian Tenaga Kerja Indonesia pada April 2020 (Rahmawaty & Zulkifli, 2021) menyebutkan bahwa sekitar dua juta pekerja formal dan informal mengalami pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan oleh pandemi. Masih dalam artikel yang sama disebutkan bahwa situasi pandemi berdampak secara tidak langsung bagi lulusan perguruan tinggi dengan melihat tingginya tingkat pengangguran yang diakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja sehingga dapat menimbulkan perasaan khawatir dan cemas akan sempitnya peluang kerja bagi mahasiswa. Lingkup industri yang juga semakin selektif dengan melakukan pembatasan dalam memilih tenaga kerja baru dalam proses rekrutmen memberikan kekhawatiran akan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan saat mahasiswa lulus nantinya. Astuti (Kamisa & Mirza, 2021) menyebutkan munculnya perasaan khawatir yang dialami mahasiswa yang akan mulai mencari kerja didominasi oleh minimnya akses informasi, terbatasnya pengalaman dan kurang memiliki keterampilan

teknis dalam bidang yang dilamar dan merasa khawatir dengan ketidakmampuan diri untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya serta juga merasa khawatir tidak berhasil untuk bersaing dengan calon pelamar lainnya. Kondisi ini tentu perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk lingkup penyelenggara pendidikan pada tingkat perguruan tinggi untuk memberikan pembekalan pada mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Persaingan kerja yang semakin kompleks tidak lagi cukup dihadapi dengan kompetensi dasar, namun juga perlu melakukan peningkatan dan pengembangan diri melalui persiapan karier yang matang. Terbukanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan diri sesuai dengan bakat dan minat melalui program kampus merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dapat dimaknai sebagai peluang baik untuk mendukung mahasiswa dapat terjun langsung ke dunia kerja sebagai bentuk persiapan karier masa depan. Suryahadikusumah, et. al (2022) yang melakukan kajian tentang Framework Eksplorasi Karier dalam Model Kampus Merdeka, merekomendasikan agar implementasi kampus merdeka dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mampu menghadapi tantangan dan situasi terkini di dunia kerja, mampu bereksplorasi dalam kreativitas, kemampuan dan kepribadian dalam bekerja. Perguruan Tinggi diberikan kebebasan untuk lebih otonom untuk menciptakan budaya belajar yang inovatif dalam proses pembelajaran dan sistem perkuliahan yang lebih fleksibel dapat memberikan arahan untuk membangun orientasi kesiapan karier mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Pasmawati (2018) juga menyatakan tentang perlunya mahasiswa dibekali wawasan dan pemahaman yang menyeluruh tentang dunia kerja mengingat banyak tantangan yang akan dihadapi mahasiswa terkait dengan ketidakpastian karier, berbagai tantangan ekonomi dan juga teknologi sehingga perguruan tinggi perlu mengantisipasi berbagai tantangan-tantangan tersebut dengan memberikan pelayanan yang optimal melalui bimbingan karier dalam rangka mendukung proses pengembangan potensi diri dan membentuk mahasiswa yang mampu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan etika dan budaya kerja.

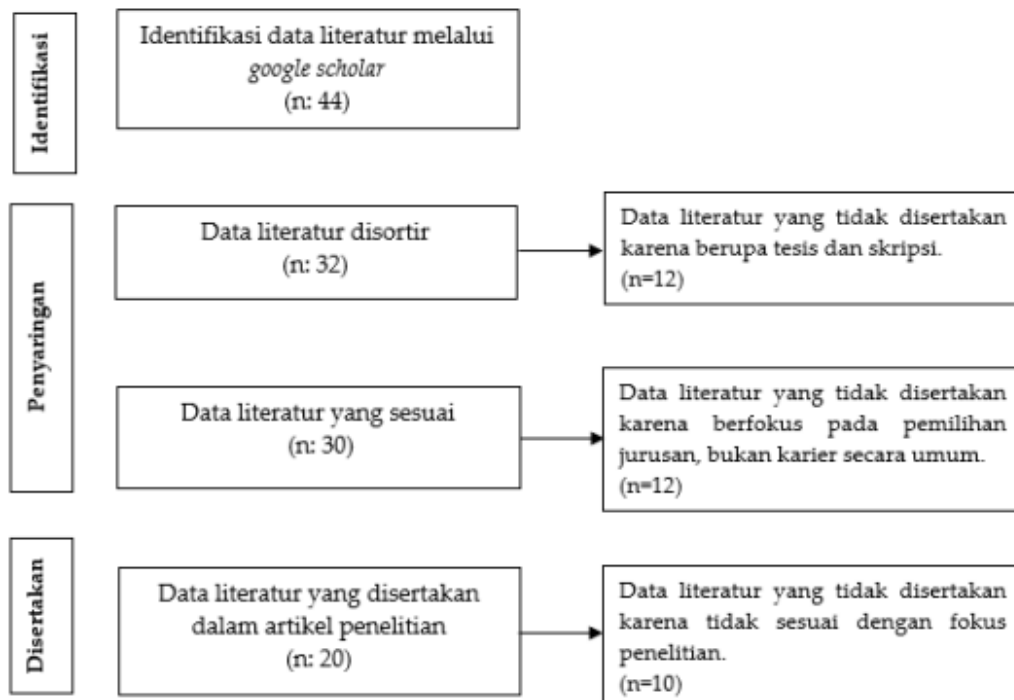
Kebijakan kurikulum di era merdeka belajar muncul seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0, dimana pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi yang lama seperti membaca dan menulis tetapi kebutuhan literasi baru yakni literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia (Ratnasari dalam Mufidah et al., 2022). Terbukanya banyak kesempatan di era merdeka belajar ini memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk melakukan pemahaman karier bagi mahasiswa sejak di bangku perkuliahan melalui materi pembelajaran yang memperkuat kemampuan mahasiswa untuk mengambil peluang kerja yang tepat di era yang semakin kompetitif. (Sulusyawati, 2021) Perencanaan dan persiapan karier yang matang merupakan awal mahasiswa untuk mencapai sukses dalam karier nantinya. Persiapan karier dianggap sebagai bagian penting yang harus diberikan pada mahasiswa selama masa perkuliahan agar dapat membantu mahasiswa dalam menentukan arah karier yang lebih jelas. Mempersiapkan karier sejak awal menjadi hal yang urgent dilakukan mengingat berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan kerja sehingga membutuhkan keahlian yang mumpuni dalam memahami berbagai permasalahan kerja yang juga rumit. Pemahaman tentang kemampuan diri, minat, memilih karier dan informasi yang cukup tentang dunia kerja menjadi bagian yang harus dikuasai mahasiswa dalam situasi saat ini.

Darmawani & Nurlela (2020) dalam artikelnya menuliskan bahwa persoalan karier bukan hanya tentang memilih pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan, namun berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyikapi kelebihan dan keterbatasan diri berkenaan dengan peluang karier yang dihadapinya. Untuk memasuki dunia kerja, pengembangan softskill memiliki peranan besar bagi mahasiswa untuk dapat menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kompetensi dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Teknologi Yogyakarta telah mengembangkan materi dalam mata kuliah persiapan karier yang capaian kompetensi utamanya untuk memahami potensi diri dengan mengenal kemampuan diri sendiri, mampu membangun komunikasi yang konstruktif, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, dan membuat keputusan karier yang tepat sesuai dengan potensi dirinya. Persiapan karier ini diberikan untuk semua mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta, termasuk juga pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Mengingat di era merdeka belajar, tantangan dalam lingkup bimbingan dan konseling juga semakin meningkat dengan hadirnya kurikulum merdeka yang esensinya untuk mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis dan tercapainya perkembangan diri peserta didik secara tepat. Dalam rangka mencapai peran tersebut, mahasiswa bimbingan dan konseling dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang dapat mendukung kesiapan pribadinya melalui pembelajaran persiapan karier.

## METODE

Artikel ini merupakan hasil dari pemikiran serta kajian literatur yang didasarkan dari khazanah pustaka yang mendukung topik dari tulisan ini. Kajian literatur sebagai metode kepastakaan yang bersumber dari berbagai referensi termasuk buku, artikel jurnal ilmiah maupun dokumen yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menguraikan data yang disertai dengan penjelasan yang runtut agar dapat dipahami dengan baik.

Data literatur yang diperlukan dalam penelitian berupa deskripsi yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk meninjau data penelitian, kata kunci utama yang digunakan yaitu “persiapan karier” atau “belajar mandiri” atau “mahasiswa”. Beberapa kata kunci lain seperti “perencanaan karier”, “kematangan karier”, dan “pemahaman karier” juga ditambahkan sehingga dapat membantu membatasi temuan literatur yang kemudian juga disortir kembali untuk mendapatkan literatur yang lebih sesuai. Pencarian artikel juga dibatasi dari tahun 2018 hingga tahun 2023 untuk meninjau artikel terbaru, dimana didapatkan sekitar 25 artikel dalam proses pencarian awal tersebut. Proses pemilihan artikel ditunjukkan dalam *flow chart systematic literature review* pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flow Chart Chart Systematic Literature Review*  
Sumber: (Hamzati., et al, 2023)

### Hasil

Di bawah ini merupakan beberapa data literatur yang terpilih dirangkum berikut dengan judul dan tahun penelitian, penulis, jenis studi, serta hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Literatur Terpilih

No	Judul dan Tahun	Penulis	Jenis Studi	Hasil
1	Framework Eksplorasi Karier dalam Model Kampus Merdeka (2022)	Ahmad Rofi Suryahadikusumah1, Aisha Nadya, Yogi Damai Syaputra	Kualitatif penelitian pustaka pustaka ( <i>library research</i> ).	Kurikulum kampus merdeka memiliki dua muatan eksplorasi karier mahasiswa yaitu Self exploration dan environmental exploration. Dalam implementasi kampus merdeka diharapkan lulusan perguruan tinggi mampu menghadapi tantangan dan situasi terkini di dunia kerja, mampu berkesplorasi dalam kreativitas, kemampuan, dan kepribadian dalam bekerja.
2	Pembinaan Karier Pada Mahasiswa Persiapan Karier Memasuki Dunia Kerja di Era Pandemi Covid-19 (2023)	Muhamad Uyun	Kualitatif	Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
3	Mengetahui Persiapan Karier dan Kebutuhan Pengembangan Softskill Mahasiswa Baru Pada Semester Awal (Studi Pusat Karier Universitas HKBP Nommensen) (2019)	Hotpascaman Simbolon	Survey	40 persen lebih mahasiswa masuk perkuliahan tidak mengetahui karier sebenarnya dan kebutuhan untuk mengenali diri sendiri sebagai faktor utama terbesar dalam memahami karier secara individual. Sehingga peran pusat karier dibutuhkan dalam menaggulangi dan mengarahkan kondisi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Karier di Era Merdeka Belajar

Perubahan kondisi sebagai dampak terjadinya pandemi Covid-19 mendorong banyak pihak untuk melakukan penyesuaian dan berbenah untuk tetap aktif dengan cara baru. Adaptasi perlu dilakukan oleh para pencari kerja, pelaku industri ataupun juga perguruan tinggi dalam membekali mahasiswa yang siap untuk berkarier secara mandiri. Bukan hanya siap untuk bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan tertentu, namun juga memiliki jiwa untuk menciptakan peluang kerja baru dengan berwirausaha. Kesiapan ini tentu perlu didukung dengan perubahan pada model pembelajaran yang diarahkan untuk dapat memberikan banyak kesempatan pada mahasiswa yang secara fleksibel dapat melatih kemampuan kariernya sesuai dengan potensi dan minatnya. Hadirnya kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dapat dimaknai sebagai gerakan positif untuk melakukan peningkatan pada berbagai aspek kualitas dalam lingkup perguruan tinggi. Salah satunya perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan diri, kepribadian, kreativitas dan pemahaman yang menyeluruh tentang dunia kerja. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri di era yang sarat dengan disrupsi ini. Vhalery, et. al (2022) dalam studinya menjelaskan bahwa program merdeka belajar sebagai bentuk transformasi pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul sehingga persiapan yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi dengan cara merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Hal ini juga dikuatkan oleh Banggur (2020) yang menuliskan tentang era revolusi industri 4.0 yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dan internet secara masif sehingga membawa pengaruh pada karakteristik pekerjaan yang mengalami perubahan. Menyikapi hal tersebut,

Perguruan tinggi perlu mengambil peran dengan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar kampus merdeka untuk memperkuat kompetensi lulusan pendidikan yang mampu merespon kebutuhan dunia kerja, usaha dan industri. Peningkatan kualitas pembelajaran di era merdeka, bukan hanya memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan di luar Prodi dalam perguruan tinggi maupun pada perguruan tinggi lain, namun juga memungkinkan terjadinya kolaborasi lintas Prodi maupun institusi untuk pengembangan keilmuan dan keterampilan. Selain itu, Era merdeka belajar juga memiliki esensi untuk memperkaya mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang luas sehingga menimbulkan insight baru bagi mahasiswa untuk dapat menggali ilmu sebanyak-banyaknya dan memiliki orientasi karier yang jelas.

### **Urgensi Persiapan Karier bagi Mahasiswa**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang cepat menghadirkan tatanan baru yang menjadi penggerak bagi pemangku kepentingan pada lingkup pendidikan tinggi untuk melakukan inovasi. Proses pembelajaran pada mahasiswa saat ini perlu disertai dengan pemetaan keterampilan yang memberikan pemahaman dalam merencanakan kariernya yang terbaik. Mempersiapkan karier dengan matang menjadi tolak ukur penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan opsi pilihan karier yang sesuai dengan tantangan industri. Hughey & Hughey (1999) dalam *journal of career development* menyebutkan bahwa penting bagi konselor sekolah maupun pendidik secara umum untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan kegiatan pengembangan karier yang ditujukan agar peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dunia kerja dan mengasah keterampilan yang menjadi kebutuhannya dalam membangun kariernya dimasa depan. Bentuk keterampilan yang diberikan dapat berupa keterampilan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai situasi, maupun juga keterampilan dalam *problem solving* yang efektif. Kegiatan pengembangan karier menjadi bagian penting yang dapat dilaksanakan melalui bimbingan karier yang berkelanjutan dimulai sejak tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Handayani (2015) yang mengkaji tentang relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global menjelaskan bahwa dalam mengoptimalkan potensi bonus demografi maka langkah yang dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah tenaga kerja berkualitas dan juga tersedianya kesempatan kerja yang layak dan produktif. Tenaga kerja yang berpendidikan dan terampil semakin dibutuhkan untuk memenuhi permintaan industri di masa sekarang maupun masa depan. Pihak akademisi, dunia kerja dan juga pemerintah harus saling bersinergi untuk menciptakan sistem pendidikan yang dapat meminimalisir kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Perkembangan dan pertumbuhan dalam dunia kerja membawa perubahan orientasi proses pendidikan pada tingkat perguruan tinggi yang mengarah pada kesiapan lulusan untuk memiliki *hardskill* dan *softskill* yang mumpuni.

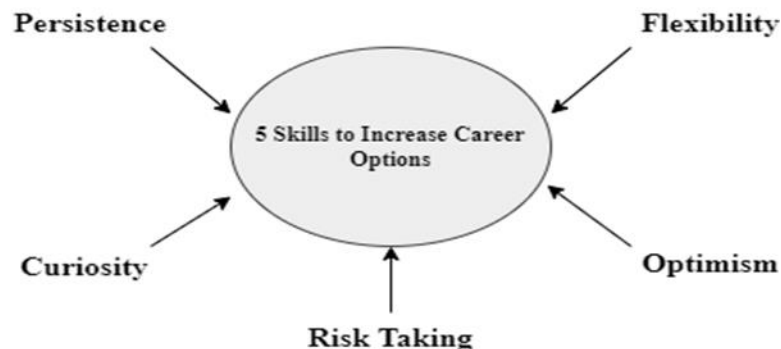
Kesiapan kerja menurut Kartono (June & Jayanti, 2021) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal individu dan juga faktor eksternal. Pada faktor internal terkait dengan kemampuan diri, keterampilan, bakat, dan motivasi bekerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan kerja, perasaan aman, hubungan sosial dan beberapa hal lainnya. June & Jayanti (2021) juga menyebutkan dalam artikelnya bahwa perguruan tinggi perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan dunia industri. Setiap mahasiswa yang lulus tentunya memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan hal tersebut dapat terwujud jika mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang informasi karier yang sesuai. Dilansir dari [katadata.co.id](http://katadata.co.id), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laporan pada Februari 2022 terdapat 960 ribu pengangguran akibat Covid-19 dan mayoritas atau sekitar 90 % dari data tersebut merupakan pekerja berusia 15 sampai 44 tahun. Secara keseluruhan jumlah pengangguran pada Februari 2022 turun 350 ribu dibandingkan Februari 2021 menjadi 8,4 juta orang. Sementara tingkat pengangguran terbuka turun 0,43 % menjadi 5,83%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penurunan pada angka pengangguran meskipun belum sepenuhnya mencapai level sebelum krisis (Said, 2022). Namun hal ini membangun optimisme bagi perguruan tinggi untuk memberikan pembinaan secara intensif bagi mahasiswa demi menjamin hadirnya individu yang berkualitas dan berdaya saing. Persiapan karier bagi mahasiswa menjadi keharusan untuk dilaksanakan dan tidak perlu diperdebatkan lagi, mengingat saat ini tuntutan mutu dan kualitas tenaga kerja kian menjadi sorotan dalam dunia kerja.

### **Implementasi Pembelajaran Persiapan Karier di Era Merdeka Belajar**

Langkah strategis untuk mencapai kesesuaian kompetensi lulusan pada pendidikan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri dapat digerakkan melalui proses pembelajaran yang inovatif. Penerapan pembelajaran bukan lagi ditujukan untuk transfer ilmu pengetahuan saja namun juga memberikan pengalaman belajar yang mampu mengasah mahasiswa untuk semakin terampil dan kreatif dalam mengembangkan arah kariernya. Pembelajaran persiapan karier dilakukan untuk mempercepat keterserapan lulusan dan mendorong lahirnya generasi

yang kompeten dan unggul di era merdeka belajar. Sejalan dengan hal tersebut, bentuk persiapan karier yang ada di Universitas Teknologi Yogyakarta dikembangkan dengan tujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki pemahaman menyeluruh tentang pengenalan dirinya, mampu mengembangkan komunikasi efektif, berinteraksi aktif dengan orang lain, melakukan *personal branding* dalam karier, keterampilan dalam wawancara kerja serta juga mampu menyusun *qualified curriculum vitae* sebagai bentuk gambaran diri yang efektif. Beberapa kemampuan tersebut diberikan secara bertahap dan terstruktur agar mahasiswa mendapatkan orientasi masa depan yang jelas dan semakin matang dalam membuat pilihan karier setelah lulus kuliah. Suwanto (Juliyanti & Azizah, 2021) menyatakan bahwa lulusan dianggap telah memiliki kematangan dalam pemilihan kariernya jika didukung dengan pengetahuan yang didasarkan dari informasi aktual mengenai pekerjaan. Kematangan karier dapat dilihat dari empat aspek yaitu: perencanaan yang meliputi kesadaran individu untuk memantapkan pilihan karier dan melakukan persiapan, menggali berbagai informasi tentang dunia kerja untuk memantapkan bidang pekerjaan yang diminati, memanfaatkan informasi pemilihan karier dan mampu untuk mempertimbangkan pemilihan karier yang sesuai dengan pekerjaannya.

Meninjau dari aspek-aspek tersebut dapat dimaknai bahwa layanan dalam bidang karier menjadi kebutuhan yang harus disertakan dalam proses pembelajaran karena persoalan mengenai pemilihan karier masih sering terjadi. Nadira, et. al (2020) menyebutkan bahwa bimbingan karier menjadi hal terpenting untuk dilakukan baik pada siswa tingkat menengah maupun juga tingkat perguruan tinggi. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk mendukung tercapainya keselarasan karier bagi individu di era yang penuh dengan perubahan. Bimbingan karier merupakan aspek dari bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk mengenal dan memahami dirinya serta juga mengenal dunia kerja agar mampu merencanakan masa depan sesuai dengan pilihan karier yang tepat. Mitchell et al, (Goodman, 2014) menyebutkan tentang lima keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pilihan karier sesuai pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 2. Keterampilan Untuk Meningkatkan Pilihan Karier Menurut Mitchell et al, (Goodman, 2014)**

Beberapa keterampilan tersebut dapat dijelaskan bahwa *curiosity* dipahami sebagai bentuk rasa ingin tahu atau kemauan untuk mengeksplorasi peluang-peluang yang ada untuk belajar hal-hal yang baru. *Persistence* merupakan kegigihan untuk terus berjuang meskipun kadangkala mengalami kegagalan. *Flexibility* dapat dimaknai sebagai keterampilan untuk mengubah sikap dan menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan yang dihadapi. *Optimism* sebagai bentuk keterampilan dalam melihat peluang atau kesempatan baru dan memahami langkah untuk mencapainya sedangkan *Risk taking* ditunjukkan dengan keberanian untuk bertindak dan mengambil resiko dalam menghadapi *outcomes* yang tidak pasti. Saat ini keterampilan-keterampilan tersebut menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada mahasiswa, terutama juga bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang akan berkecimpung sebagai calon konselor ataupun juga praktisi/guru BK harus memiliki wawasan dan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan pada siswa baik secara pribadi, belajar, sosial dan juga karier. Derasnya arus globalisasi dan transformasi dunia kerja yang berlangsung dengan cepat serta juga terjadinya pandemi Covid-19, bukan hanya menyebabkan krisis pada lingkup kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi, namun juga menimbulkan tantangan bagi banyak pihak terutama bagi tenaga kerja yang perlu beradaptasi dengan situasi yang penuh dengan gangguan dan ketidakpastian. Menghadapi hal tersebut tentunya perlu peran perguruan tinggi sebagai lembaga yang membentuk intelektual muda yang berkualitas untuk dapat berkontribusi dalam menguatkan kompetensi mahasiswa melalui implementasi persiapan karier dalam konsep pembelajaran yang inovatif sehingga mahasiswa mampu mengenali dan memahami perkembangan lingkungan kerja dengan cara pandang yang positif serta juga memiliki sikap mental yang berdaya juang tinggi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Perkembangan industri dan munculnya peluang baru dalam dunia kerja memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan generasi yang siap beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan proses kerja. Di era merdeka belajar, peran perguruan tinggi perlu dioptimalkan dalam mencapai link and match untuk memenuhi kualitas lulusan yang terampil dan sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan skill dalam menghadapi pasar kerja yang kompetitif. Penguasaan yang harus dimiliki bukan hanya terkait dengan kemampuan teknis, namun juga perlu mengupgrade diri dengan menggali bakat dan minat, meningkatkan kemampuan komunikasi dan membangun networking serta juga perlu fokus dengan apa yang diinginkan. Berbekal dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan kemajuan teknologi, mahasiswa akan dapat mengimbangi dominasi teknologi dalam dunia kerja. Hal ini lah yang juga menjadi tujuan Universitas Teknologi Yogyakarta dalam memberikan pembelajaran persiapan karier pada mahasiswa. Mahasiswa diberikan pemahaman yang menyeluruh tentang dunia kerja mulai dari mengenal potensi diri, kemampuan komunikasi efektif, personal branding, keterampilan dalam wawancara kerja dan beberapa keterampilan lainnya. Kesiapan mahasiswa dalam karier di era merdeka belajar tentunya menjadi hal yang perlu diprioritaskan agar mahasiswa mendapatkan gambaran arah karier yang akan dituju dan mampu melihat prospek kariernya dengan matang.

### **Saran**

Diharapkan kepada Guru bimbingan dan konseling atau konselor implikasi pembelajaran persiapan karier dapat membantu mahasiswa mendapatkan gambaran arah karier yang akan dituju dan mampu melihat prospek kariernya dengan matang. Selain itu, bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan pembaruan literatur review ini dengan meninjau beberapa sumber artikel terkait dengan sesuai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship of Self-Efication With Stress in Students Who Are in the Quarter Life Crisis Phase. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1569/1252>
- Anggraini, J. D., Wahyuningsih, & Aqila, S. A. (2022). The Existence Of The Quarter Life Crisis Phenomenon and Its Effect On Student Self Confidence. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 38–44. Retrieved from <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i1.935>
- Banggur, M. D. V. (2020) Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). 22-29. Retrieved from <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/414/301>
- Darmawani, E., & Nurlela, N. (2020). Analisis kebutuhan bimbingan karier bagi mahasiswa Politeknik. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 14–19. Retrieved from <https://doi.org/10.26539/teraputik.41284>
- Goodman, J., & Parsons, F. (2014). Principles of Adult Career Development. 3(1), 19–25.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53. Retrieved from <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>



- Hughey, K. F., & Hughey, J. K. (1999). Preparing students for the future: Making career development a priority. *Journal of Career Development*, 25(3), 203–216. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/089484539902500304>
- Juliyanti, R., & Aizah, N. (2021). Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 20(2), 119–126. Retrieved from <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1661>
- June, P., & Jayanti, M. (2021). Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 98–109. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38453>
- Kamisa, Y., & Mirza, M. (2021). Kematangan Vokasional Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 115–128. Retrieved from <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.20474>
- Mubarak, Z. (2018). Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Disruptif Dan Revolusi Industri 4.0,” 2(10), 565–567. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35792>
- Mufidah, E. F., Wulansari, P. S. D., & Mudhar, M. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di Smpn 9 Blitar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>
- Nadira, D., Siahaan, A., & Febridayanti, N. (2020). Urgensi Program Bimbingan Karir. *Ittihad*, IV(2). Retrieved from <https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/95/83>
- Padang, U. N. (2023). *IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA : SEBUAH Pendahuluan Kampus Merdeka adalah salah satu inisiatif dari kebijakan Merdeka Belajar yang*. 8, 164–184.
- Pasmawati, H. (2018). Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1243>
- Rahmawaty, P., & Zulkifli. (2021). Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mencari Peluang Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Balikpapan. *SNITT-Pioliteknik Negeri Balikpapan*, 5(43), 305–312. *Prosiding Snitt Poltekba*. Retrieved from <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1380>
- Said, A. A. (2020). *Terdampak Covid-19, 40% Pengangguran Berusia 15-24 Tahun*. Retrieved Agustus, 09, 2022, from website <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/627a0b80dd467/terdampak-covid-19-40-pengangguran-berusia-15-24-tahun>
- Simbolon, H. (2019). Mengetahui Persiapan Karir dan Kebutuhan Pengembangan Softskill Mahasiswa Baru Pada Semester Awal (Studi Pusat Karir Universitas HKBP Nommensen). ... *Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 17–18. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3184>
- Sulusyawati, H. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal BIKOTETIK (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 13–16. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Suryahadikusumah, A. R., Nadya, A., & Syaputra, Y. D. (2022). Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1775–1782. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2188>
- Uyun, M. (2023). Pembinaan Karir Pada Mahasiswa Persiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi Covid-19.

*JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2688. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14989>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. Retrieved from <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>